



Volume 8 No. 2 April 2023
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

DESKRIPSI PENGGUNAAN LAHAN KAWASAN PESISIR

Muhabiba¹, La Harudu², La Ode Nursalam³

¹ Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: muhabiba96@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: laharudu@uho.ac.id

³ Program Studi Pendidikan Geografi
 Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam@ymail.com

(*Received*: 3 Oktober 2022; *Accepted*: 23 Desember 2022; *Published*: 1 April 2023)



©2019 – **Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi**. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Pajala Village is a village that has a coastal area with abundant resources. The resources found in coastal areas can be one of the basic capital for development in Pajala Village. This study aims to: 1) describe land use in the coastal area of Pajala Village; and 2) analyzing the types of land use that dominate the coastal area of Pajala Village. The method used in this research is qualitative research with direct field observation. The results showed that: 1) land use in the coastal area of Pajala Village, Maginti District is a protected area, residential area, cultivation area, fishery area, industrial area, tourist area, and port and wharf area with beach type B; and 2) this area is dominated by residential and government buildings, namely, 12.01 km² which is on a slope of 0–8%.

Keywords: *Pajala Village; Coastal Area; Land Use.*

ABSTRAK

Desa Pajala merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah pesisir dengan sumber daya yang cukup melimpah. Sumber daya yang terdapat pada wilayah pesisir dapat menjadi salah satu modal dasar bagi pembangunan di Desa Pajala. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguraikan penggunaan lahan dikawasan pesisir Desa Pajala; dan 2) menganalisis jenis penggunaan lahan yang mendominasi dikawasan pesisir Desa Pajala. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan observasi langsung dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan lahan di kawasan pesisir pantai Desa Pajala, Kecamatan Maginti adalah kawasan lindung, kawasan permukiman, kawasan budidaya, kawasan perikanan, kawasan industri, kawasan wisata, dan kawasan pelabuhan dan dermaga dengan tipe pantai B; dan 2) wilayah ini didominasi oleh hunian dan bangunan pemerintah yaitu, 12,01 km² yang berada pada kemiringan 0–8 %.

Kata Kunci: *Desa Pajala; Kawasan Pesisir; Pemanfaatan Lahan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di daerah tropika. Luas lautannya lebih besar dari pada luas daratan, yaitu menempati kurang lebih 71% seluruh wilayah Indonesia. Luas wilayah perairan di Indonesia menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki

sumber daya alam yang cukup melimpah dan berpotensi untuk dikembangkan pada beberapa sektor untuk menunjang pembangunan di suatu wilayah. Salah satu wilayah perairan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah wilayah pesisir (Nontji, 1987).

Wilayah pesisir merupakan salah satu wilayah perairan yang memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Keunikan dari wilayah pesisir yaitu memiliki sumber daya alam bukan hanya dari sumber daya perairan tetapi juga sumber daya dari daratan (Nontji, 1987). Keunikan dari wilayah pesisir dapat menjadi salah satu modal pembangunan di Indonesia, di samping sumber daya alam darat.

Pengembangan sumber daya alam di wilayah pesisir dapat menjadi salah satu aspek untuk kemajuan suatu daerah baik dari ekonomi pembangunan dan budaya masyarakat (Teja, 2015). Dalam konteks yang lebih luas, beberapa alasan pokok diatas memerlukan penanganan lebih lanjut seperti pengelolaan yang terprogram secara terencana dan terpadu (Fajriah dan Mussadun, 2014). Perencanaan yang terpadu diarahkan sebagai suatu upaya untuk mencapai tingkat pemanfaatan sistem sumber daya alam pesisir secara optimal dengan memperhatikan dampak lintas lingkungan yang ditimbulkan guna mendapatkan keuntungan ekonomis secara berkesinambungan untuk kemakmuran rakyat.

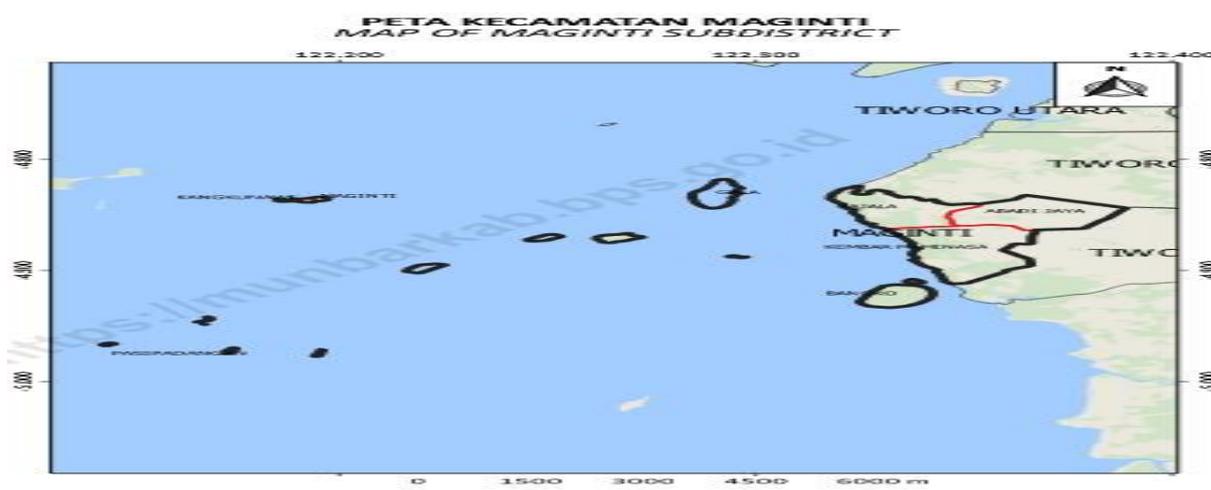
Menurut data Dinas Perikanan dan Perkebunan Kabupaten Muna Barat tahun 2016 bahwa produksi unggulan yang dimiliki wilayah pesisir di Desa Pajala adalah sektor perikanan laut, peternakan antara lain peternakan sapi, kambing, dan berbagai

produksi perkebunan seperti kelapa, kakao dan jambu mete. Desa Pajala memiliki banyak potensi sumber daya untuk pengelolaan kegiatan industri (misalnya pembuatan es balok), perikanan tangkap, pariwisata bahari, budidaya rumput laut, tambak, keramba jaring apung, perkebunan serta perhubungan laut (BPS, 2020). Berkaitan dengan potensi yang dimiliki Desa Pajala ini dapat menjadi tantangan di masa yang akan datang dalam mengembangkan potensi wilayahnya. Hal ini bertujuan agar perencanaan penataan wilayah pesisir terarah secara terpadu guna mengharmoniskan dan mengoptimalkan antara kepentingan untuk memelihara lingkungan dengan pengelolaan kawasan pesisir secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Desa Pajala, Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat yang terletak antara 04°74'LS dan 04°97'LS, dan 122°27'BT dan 122°53'BT. Kecamatan Maginti memiliki luas 40,57 Km² atau 3,97% dari luas Kabupaten Muna Barat. Wilayah ini menempati wilayah terluas kedua setelah Desa Abadi Jaya. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Maginti (Badan Pusat Statistik, 2021)

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala di suatu wilayah (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif pada penelitian ini

digunakan dalam mendeskripsikan dan mengkaji penggunaan lahan kawasan pesisir pantai dan lahan kering wilayah pesisir sebagai permungkiman dan perkebunan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari beberapa instansi terkait seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perikanan dan Perkebunan Kabupaten Muna Barat.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung pada objek penelitian. Survey ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen dan laporan yang diperoleh dari Kantor Desa dan Kantor Kecamatan Maginti yang berhubungan dengan objek kajian dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, pemberian angket atau kuesioner kepada responden, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Observasi lapangan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami kondisi dan potensi kawasan pesisir yang menjadi objek penelitian. Teknik observasi ini dipilih karena informasi dari responden sering kali berbeda dengan apa yang dilakukan. Observasi digunakan dengan tujuan untuk memeriksa keabsahan data di lapangan dengan hasil pengamatan.

Angket atau kuesioner pada penelitian ini dibuat secara terstruktur dengan bentuk

pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*). Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan kawasan lahan pesisir. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan kawasan lahan pesisir di Desa Pajala, Kecamatan Maginti, Kabupaten.

Teknik Analisis Data

Metode analisis digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kesesuaian lahan untuk pemanfaatan potensi kawasan pesisir. Lahan dianalisis kesesuaiannya sebagai bahan penilaian secara sistematis dengan jalan mengelompokkan lahan kedalam beberapa kategori berdasarkan kemampuan dan faktor yang menghambat penggunaannya untuk tujuan tertentu.

HASIL PENELITIAN

Gelombang Laut dan Tipologi Pengembangan

Gelombang laut di wilayah ini terjadi akibat fluktuasi udara pada permukaan air. Fluktuasi tekanan ini berlanjut dengan kecepatan tertentu bersama angin dan kecepatan perambatan gelombang sesuai dengan periode gelombang. Hasil perhitungan konstanta pasang surut di Desa Palaja, Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Konstanta Pasang Surut

Konstanta	S0	M2	S2	N2	KI	O1	M4	MS4	K2	P1
Fase	-	127	206	62	294	261	179	240	206	294
Amplitudo	159	10	21	1	32	17	0	1	5	10

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder, 2021.

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa, nilai komponen harmonis pasang yang diformulasikan maka diperoleh tipe pasang surut di Desa Pajala, Kecamatan Maginti adalah tipe campuran dominan setengah harian.

Pengembangan kawasan pantai Kecamatan Maginti, Kabupaten Muna Barat dilakukan dengan mempertimbangkan tipologi pantai. Analisis profil fisik pantai memperlihatkan bahwa secara umum pantai di Desa Pajala diklasifikasikan dalam pantai tipe B. Tipe pantai ini memungkinkan dikembangkan untuk pelabuhan barang dan penumpang, dermaga rakyat, pertanian dan perikanan, rekreasi/pariwisata, pengembangan jaringan transportasi dan komunikasi,

pengembangan budaya, permukiman, fasilitas pelayanan sosial dan umum, pengembangan industri dan kawasan konservasi.

Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan di Kecamatan Maginti dapat dibagi menjadi beberapa peruntukan kawasan seperti kawasan lindung, kawasan permukiman, kawasan budidaya, kawasan perikanan, kawasan industri, kawasan wisata, dan kawasan pelabuhan dan dermaga.

1. Kawasan Lindung

Pengembangan dan pengelolaan kawasan lindung diarahkan pada kawasan yang memberikan perlindungan setempat dan kawasan suaka alam dan cagar alam. Kawasan

sempadan pantai sebagai kawasan yang perlu mendapatkan perlindungan mengingat sifatnya merupakan daerah rawan bencana di kawasan pesisir.

2. Kawasan Permukiman

Kondisi topografi dominan berada pada kemiringan lereng 0-2 % sehingga dapat dikembangkan sebagai kawasan permukiman karena kondisi drainase tanah tidak pernah tergenang atau air tergelong cepat surut. Pola pengembangan permukiman di kawasan pesisir pantai Kecamatan Maginti dibagi berdasarkan kegiatan aktivitas kawasan yaitu kawasan permukiman perkotaan dan permukiman pedesaan. Kawasan permukiman perkotaan meliputi pola menyebar dan sejajar serta merumpun, sedangkan pada kawasan pedesaan dapat dilakukan dengan konsep memusat.

3. Kawasan Budidaya

Pengembangan kawasan budidaya di kawasan pesisir Kecamatan Maginti yaitu tanaman tahunan/perkebunan seluas 12,01 km². Kawasan ini dapat diperuntukan untuk tanaman penghasil bahan pangan maupun bahan baku industri dengan kriteria ketinggian berada di <2000 m, kelerengan <40%, kedalaman lapisan tanah >30 cm, curah hujan >1.500 mm/tahun. Kawasan ini dapat diperuntukkan untuk

tanaman palawija, hortikultura atau tanaman pangan tahunan.

4. Budidaya Perikanan

Kawasan perikanan dapat dikembangkan dengan didasarkan pada pertimbangan kelas lereng dominan pada kawasan tersebut adalah 0–5% seluas 1.810 ha, tidak berada pada kawasan hutan lindung dan jalur hijau, penggunaan lahan berupa semak belukar, kebun campuran, jenis tanah bukan typic sulfhemik serta adanya pasokan air. Pengembangan lainnya juga dapat berupa budidaya *Marikultur*. Faktor pembatas yang dipertimbangkan adalah kemiringan lahan <8%, berada pada perairan yang jernih dengan dasar pantai berupa pasir dan tidak jauh dari daratan. Teknik pengembangan budidaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan pola jaring apung dan jaring tancap.

5. Kawasan Industri

Kawasan industri di kawasan pesisir Kecamatan Maginti diklasifikasikan menjadi kawasan industri pariwisata, kecil, dan rumah tangga, kapal rakyat dan pengolahan kepiting. Lokasi kawasan industri di kawasan pesisir Kecamatan Maginti dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Lokasi Kawasan Industri di Kawasan Pesisir Kecamatan Maginti

Kecamatan	Klasifikasi Industri
Pajala	Pariwisata
Abadi Jaya, Kembar Maminasa, Pasipadangan	Industri Kecil dan Rumah Tangga
Bangko	Pengolahan Kepiting
Kangkunawe	Kapal Rakyat
Maginti	Pengolahan Ikan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021.

6. Kawasan Wisata

Kawasan wisata merupakan kawasan dengan peruntukan bagi kegiatan kepariwisataan dengan kriteria penilaian berupa keindahan alam/pantai. Potensi wisata bahari/pantai Desa Pajala dapat diperuntukkan untuk potensi wisata pantai pasir putih dan pantai pasir merah

7. Kawasan Pelabuhan dan Dermaga

Kawasan pesisir laut Desa Pajala, Kecamatan Maginti terdapat 1 (satu) unit dermaga/pelabuhan rakyat yang belum dimaksimalkan pemanfaatannya, sehingga rehabilitasi fasilitas dermaga dan sarana dan

prasarana perikanan lainnya sangat perlu dilakukan. Untuk memaksimalkan kawasan ini, strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan penataan kawasan industri strategis dengan terus mendorong penanaman modal investasi dan tetap memperhatikan prinsip pemanfaatan sumberdaya saat ini dan masa depan. Hal ini bertujuan agar orientasi perkembangan industri berlandaskan kelestarian sumberdaya. Pengembangan sektor pariwisata dan pembinaan obyek wisata alam, bahari dan pulau kecil yang ada di kawasan pesisir Desa Pajala Kecamatan Maginti dapat dilakukan dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai serta promosi wisata dan mengupayakan peningkatan peran dan

fungsi pelabuhan penyeberangan antar pula yang ada dengan meningkatkan aktivitas dan daerah tujuan pelayaran.

PEMBAHASAN

Wilayah pesisir merupakan salah satu sumberdaya alam yang bernilai potensial dan mempunyai jenis serta fungsi yang beragam. Sumberdaya alam di wilayah pesisir disebut juga sumberdaya yang bersifat dinamis karena merupakan akumulasi dari hasil interaksi antar faktor yang sangat berbeda yaitu dari proses marin, daratan dan atmosfer. Disamping keunggulan yang dimilikinya, wilayah pesisir paling sering mendapat permasalahan yang kompleks. Oleh karenanya, diperlukan pengelolaan secara seksama, agar diperoleh prinsip keseimbangan dan kelestarian. Aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek daya dukung lingkungan dan aspek kegiatan pembangunan yang berlangsung (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2002).

Wilayah pesisir adalah wilayah yang selalu mengalami perubahan. Perubahan ini banyak disebabkan karena menjadi tempat bertemunya dua kekuatan yang berbeda yaitu dari daratan dan dari laut(an). Seiring berjalannya waktu, maka terjadinya perubahan di wilayah ini dapat terjadi secara lambat atau cepat. Faktor-faktor yang menentukan cepat atau lambatnya proses berlangsung adalah batuan, fisiografi, maupun jenis kegiatan yang berlangsung pada lahan. Dalam rangka menghindari terjadinya ketidakseimbangan antara keduanya, maka segala aktivitas yang dilakukan di kawasan pesisir ini sebaiknya memperhatikan kesesuaian sumberdaya alam yang ada (*supply*) dengan kebutuhan (*demand*) (Soeradji, 1993).

Perubahan lingkungan di wilayah pesisir pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara ketersediaan sumberdaya dan kebutuhannya sehingga diperlukan pengaturan lahan di daerah pantai agar sesuai antara kemampuan lahan dengan peruntukannya. Hal ini dapat diwujudkan dalam rencana tata ruang kawasan yang disepakati bersama antar instansi terkait (Soeradji, 1993).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) penggunaan lahan di kawasan pesisir pantai Desa Pajala, Kecamatan Maginti adalah kawasan lindung, kawasan permukiman, kawasan budidaya, kawasan perikanan,

kawasan industri, kawasan wisata, dan kawasan pelabuhan dan dermaga dengan tipe pantai B; dan 2) wilayah ini didominasi oleh hunian dan bangunan pemerintah yaitu, 12,01 km² yang berada pada kemiringan 0–8 %.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu: 1) langkah awal untuk kawasan lindung yang berada dalam kegiatan pembangunan perlu ditegaskan mengenai konsepsi pengembangan kawasan lindung yang tidak dinilai hanya sebagai prinsip perlindungan terhadap kawasan saja, namun dapat juga termasuk pembatasan kegiatan usaha dengan tetap mempertahankan fungsinya; 2) Kawasan budidaya dapat diarahkan pada pengembangan tanaman tahunan/perkebunan, tanaman lahan kering dan budidaya perikanan tambak dan laut; 3) kawasan yang potensial Desa Abadi dan Desa Pajala dapat dikembangkan sebagai kawasan permukiman; 4) pengembangan budidaya laut dapat diarahkan pada pengembangan budidaya tambak dan *marikultur*; dan 5) kawasan khusus dan jasa-jasa lingkungan lebih difokuskan pada pengembangan kawasan industri, kawasan wisata, kawasan pelabuhan dan dermaga (pelabuhan rakyat).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Drs. La Harudu, M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II serta, *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Maginti Dalam Angka 2020*. <https://munbarkab.bps.go.id>
- Departemen Kelautan dan Perikanan, (2002). *Penyusunan Panduan Rencana Tata Ruang Kawasan Dengan Menggunakan Sel Sedimen*. Laporan Akhir. Unpublished.
- Fajriah, S. D., dan Mussadun, M. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal*

- Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.
- Nontji, A. (1987). *Laut Nusantara (Marine Nusantara)*. Jakarta: Djambatan.
- Soeradji. (1993). *Perencanaan Umum untuk Teknik Pantai, Materi Pelatihan*
- Pengamanan Daerah Pantai*. Diklat PU Wilayah III. PU: Jogjakarta.
- Teja, M. (2015). *Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir*. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 6(1), 63-76.